

PENGARUH PENERAPAN *BLENDED LEARNING* TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS

Hesty Gellari Nastiti

Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: hestygellari02@gmail.com

Abstract

Indonesia has experienced two years of the Covid-19 pandemic, which has significantly impacted the educational system. As the country now transitions into an endemic phase, there is a shift from predominantly distance learning to a limited face-to-face format. This transition presents challenges for social studies teachers in delivering their curriculum, leading to the need for the implementation of blended learning. This study aims to assess the effectiveness of blended learning in increasing the interest of class VIII students at SMPN 3 Bandung in social studies. The research design utilizes a quasi-experimental method with a nonequivalent pretest-posttest control group design. The research sample comprises 64 students from two classes: class VIII-3 as the experimental group and class VIII-1 as the control group. Data collection involved online questionnaires on learning interests via Google Forms and documentation. Subsequently, the collected data was analyzed using hypothesis testing in the SPSS version 20 application. The results of this study indicate that the use of blended learning in social studies had a significant impact on students' learning interests, with a significance value of 0.00, which is less than 0.05. Similarly, the control group, which employed conventional learning, also demonstrated a significant improvement in students' learning interest, with a significance value of 0.00. However, when comparing the learning interest between the experimental and control groups, there was no significant difference, as indicated by a significance value of 0.557, which is greater than 0.05.

Keywords: *Blended Learning, Learning Interest, Social Studies Learning.*

Abstrak

Dua tahun Indonesia berada di masa pandemi Covid-19, telah mempengaruhi sistem pembelajaran di sekolah. Saat ini Indonesia memasuki masa transisi menjadi endemi, sehingga menyebabkan perubahan dalam pembelajaran dari jarak jauh menjadi pembelajaran tatap muka terbatas. Hal ini membuat guru mata pelajaran IPS sulit menyampaikan materi pembelajaran sehingga perlu menerapkan pembelajaran blended learning. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam penerapan blended learning terhadap peningkatan minat belajar IPS pada peserta didik kelas VIII SMPN 3 Bandung. Rancangan penelitian ini menggunakan the nonequivalent pretest-posttest control design dengan metode kuasi eksperimen. Sampel penelitian berjumlah 64 peserta didik dan menggunakan 2 kelas yaitu kelas VIII-3 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-1 sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian ini berupa angket mengenai minat belajar yang diberikan secara online melalui google form dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian diolah menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelas yang menerapkan *Blended Learning* dalam pembelajaran IPS berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik dengan nilai sig $0.00 < 0.05$, begitupun dengan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional dengan nilai sig $0.00 < 0.05$. Apabila dibandingkan hasil minat belajar dari keduanya yaitu tidak terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kontrol dengan nilai sig $0.557 > 0.05$.

Kata Kunci: Blended learning, minat belajar, pembelajaran IPS.

Pendahuluan

Covid-19 merupakan virus yang kehadirannya sangat menggemparkan dunia. Virus ini muncul di akhir tahun 2019 dan sampai ke ke Indonesia pada Maret 2020. Hal ini berdampak pada tatanan kehidupan masyarakat termasuk dalam bidang pendidikan. Pada

masa pandemi *Covid-19* di Indonesia sementara ditutup, sehingga pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh. Menurut Munir (2009) pembelajaran jarak jauh merupakan sistem pembelajaran yang tidak berlangsung dalam kelas, sehingga tidak ada interaksi langsung antara guru dengan peserta didik. Dalam proses pembelajaran jarak jauh membutuhkan konektivitas atau penghubung yang dapat menghubungkan peserta didik dan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran (Rachman, 2021; Syaharuddin, Mutiani, Handy, Abbas, & Jumriani, 2021).

Dua tahun Indonesia berada dalam masa pandemi *Covid-19*, saat ini Indonesia telah memasuki masa transisi menjadi endemi *Covid-19*. Tercatat pada tanggal 3 Juni 2022 terjadi penurunan *Covid-19* dan meningkatnya angka kesembuhan yaitu lebih dari 5,8 juta orang dinyatakan sembuh. Perpindahan masa transisi menjadi endemi memberikan dampak yang menyenangkan bagi seluruh rakyat Indonesia, terkhusus bagi anak sekolah dan mahasiswa yang saat ini dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Hal ini berdampak pada bidang pendidikan, sehingga pendidikan kembali mengalami perubahan dari pembelajaran jarak jauh menjadi pembelajaran tatap muka terbatas (Rachman, 2021; Syaharuddin et al., 2021). Di masa pembelajaran tatap muka terbatas sekolah menerapkan pembelajaran *Blended Learning* menjadi solusi. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *Blended Learning* yaitu pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran konvensional dengan sistem pembelajaran berbasis digital. Hal ini sejalan dengan pendapat (Idris, 2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Blended Learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan pembelajaran berbantuan komputer baik secara *offline* maupun *online*, hal tersebut untuk membentuk pendekatan pembelajaran yang terintegrasi.

Untuk memenuhi kompetensi dalam pembelajaran IPS dengan banyaknya materi yang ingin disampaikan di masa transisi endemi *Covid-19*, tidak cukup bagi peserta didik jika kegiatan pembelajaran hanya di sekolah sehingga peserta didik memerlukan pembelajaran tambahan yaitu dengan belajar dari rumah tapi tetap menjalin komunikasi dengan guru. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran dengan *Blended Learning* diharapkan menjadi solusi pada masa pembelajaran pasca pandemi. Pembelajaran *Blended Learning* membutuhkan media yang tepat untuk menarik minat peserta didik saat belajar di rumah. Tujuan menerapkan metode *Blended Learning* adalah agar pembelajaran menjadi lebih fleksibel. Tentu saja ini berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Pada metode ini, memungkinkan para peserta didik agar bisa belajar sesuai kecepatannya sendiri. Sehingga dalam

meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di masa pembelajaran tatap muka terbatas dapat memanfaatkan teknologi modern. Dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat belajar peserta didik (Putra, Mutiani, Jumriani, Ramadhan, & Rahmatina, 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran *Blended Learning* terhadap peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 3 Bandung.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif mengukur suatu fenomena atau situasi sosial dalam ruang lingkup tertentu yang hasil analisisnya berupa pemaparan yang berbentuk angka. Dalam mengumpulkan data dan menganalisis data maka peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *quasi experimental research* (Penelitian Eksperimen Semu). Desain penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*, dengan dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Bandung yang berlokasi di jalan Raden Dewi Sartika No. 96, Pungkur, Kecamatan Regol, Kota Bandung, Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 3 Bandung. Sedangkan sampel penelitian ini yaitu kelas VIII-3 yang berjumlah 32 peserta didik yaitu 14 laki-laki dan 18 perempuan sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-1 yang berjumlah 32 peserta didik yaitu 16 laki-laki dan 16 perempuan sebagai kelas kontrol. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Prosedur penelitian yaitu dengan memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah itu kedua kelas tersebut diberikan perlakuan berbeda yaitu dengan menerapkan *Blended Learning* pada kelas eksperimen dan menerapkan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Lalu, setelah diberikan perlakuan kedua kelas tersebut diberi *posttest* untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan. Teknik analisis data yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis statistik. Uji validitas digunakan untuk memvalidasi pernyataan angket. Penelitian ini

terdapat 4 pernyataan yang dinyatakan tidak valid dan 36 pernyataan dinyatakan valid. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui *reliable* tidaknya instrumen karena jika instrumen yang sudah *reliable* artinya instrument cukup dapat dipercaya dan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Berdasarkan hasil olah data melalui SPSS versi 20, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh adalah sebesar 0.943 dengan nilai r-tabel sebesar 0.349. Sehingga dapat dinyatakan bahwa butir angket mengenai penerapan *Blended Learning* terhadap peningkatan minat belajar peserta didik yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori *reliable*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, dengan kriteria pengujian sebagai berikut: 1) Jika probabilitas (sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal. 2) Jika probabilitas (sig) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil terdapat varians yang homogen atau tidak dengan menggunakan aplikasi software SPSS versi 20.³ Dengan ketentuan sebagai berikut : 1) Jika probabilitas (sig) > 0,05 maka data dikatakan homogen. 2) Jika probabilitas (sig) < 0,05 maka data dikatakan tidak homogen. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hipotesis dalam penelitian ini dan menjawab rumusan masalah.

Pembahasan

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari sampel berjumlah 64 peserta didik kelas VIII SMPN 3 Bandung, sampel yang digunakan terbagi ke dalam dua kelas yaitu kelas eksperimen dengan peserta didik VIII-3 dan kelas kontrol dengan peserta didik VIII-1. Dapat dilihat pada Tabel 1 mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelompok	Jenis Kelamin	Jenis Kelamin			
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi Kumulatif	Persentase Kumulatif
Eksperimen	Laki-Laki	14	44%	14	44%
	Perempuan	18	56%	32	100%
Kontrol	Laki-Laki	16	50%	16	50%
	Perempuan	16	50%	32	100%

Sumber: Data Penelitian (2023)

Data yang diperoleh setelah pelaksanaan penelitian ini mengenai skor minat belajar peserta didik kelas VIII SMPN 3 Bandung sebagai sampel dalam penelitian ini. Berikut disajikan Tabel 2 mengenai ringkasan data *pre-test* dan *post-test* minat belajar peserta didik pada kelas VIII-3 sebagai kelas eksperimen dan VIII-1 sebagai kelas kontrol.

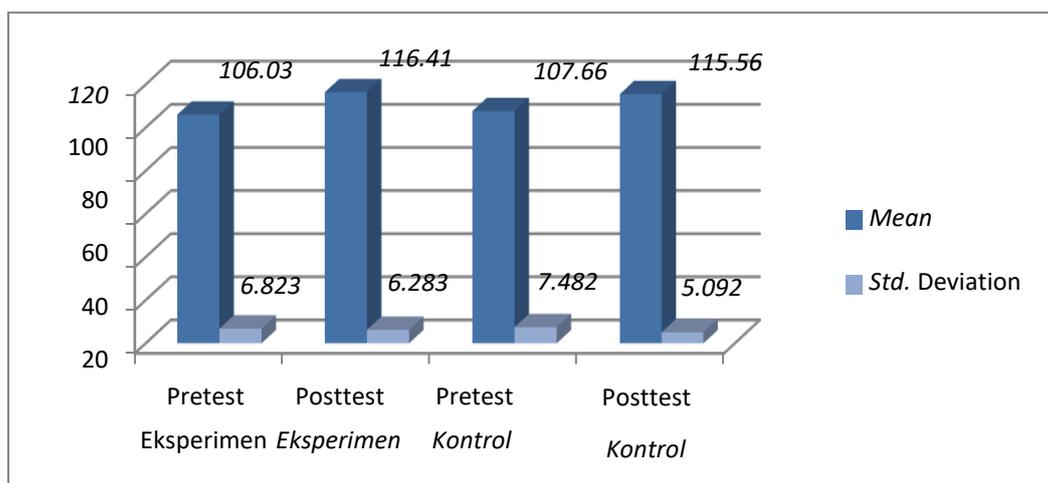
Tabel 2. Ringkasan Data Pretest dan Posttest Minat Belajar Peserta Didik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i> Eksperimen	32	87	118	106.03	6.823
<i>Posttest</i> Eksperimen	32	106	127	116.41	6.283
<i>Pretest</i> Kontrol	32	85	117	107.66	7.482
<i>Posttest</i> Kontrol	32	106	124	115.56	5.092
Valid N (<i>listwise</i>)	32				

Sumber: Data Penelitian (2023)

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh data bahwa nilai standar deviasi *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 6.823 dengan nilai rata-rata 106.03 dan nilai standar deviasi pada *post-test* kelas eksperimen sebesar 6.283 dengan nilai rata-rata 116.41. sedangkan nilai standar deviasi *pre-test* pada kelas kontrol sebesar 7.482 dengan nilai rata-rata 107.66 dan nilai standar deviasi *post-test* kelas kontrol sebesar 5.092 dengan nilai rata-rata 115.56. Adapun gambaran ringkasan hasil tes minat belajar peserta didik SMPN 3 Bandung dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:

Gambar 1. Diagram Batang Ringkasan Data Pretest dan Posttest Minat Belajar



Sumber: Data Penelitian (2023)

Setelah melakukan pengukuran nilai rata-rata dan simpangan baku, langkah selanjutnya merupakan menghitung normalitas menggunakan pendekatan Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Dengan taraf signifikansi α 0.05 kriteria pengujiannya adalah:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i> Eksperimen	.168	32	.022	.920	32	.021
Minat <i>Posttest</i> Eksperimen	.120	32	.200*	.953	32	.173
Belajar <i>Pretest</i> Kontrol	.154	32	.051	.908	32	.010

Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Posttest</i> Kontrol	.116	32	.200*	.943	32	.092

Tabel 3 di atas adalah hasil uji normalitas dapat dilihat pada kelas eksperimen, data *pre-test* dengan nilai sig $0.022 < 0.05$ maka data berdistribusi tidak normal sedangkan *posttest* minat belajar dengan nilai sig $0.200 > 0.05$ maka data berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam kelompok eksperimen tidak normal dan dapat dianalisis menggunakan uji non parametrik. Begitupun diperoleh hasil uji normalitas pada kelas kontrol, data *pre-test* dengan nilai sig $0.051 > 0.05$ maka data berdistribusi normal dan pada *post-test* dengan nilai sig $0.200 > 0.05$ maka data juga berdistribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok kontrol normal dan dapat dianalisis menggunakan uji parametrik.

Setelah melakukan uji normalitas langkah selanjutnya adalah uji homogenitas. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *One Way Anova* pada taraf signifikansi α 0.05. Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Pre-test Minat Belajar

	<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
<i>Between Groups</i>	42.250	1	42.250	.824	.367
<i>Within Groups</i>	3178.187	62	51.261		
Total	3220.437	63			

Post-test Minat Belajar

	<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
<i>Between Groups</i>	11.391	1	11.391	.348	.557
<i>Within Groups</i>	2027.594	62	32.703		
Total	2038.984	63			

Sumber: Data Penelitian (2023)

Berdasarkan data Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa hasil uji homogenitas *pre-test* minat belajar dengan nilai signifikansi sebesar $0.367 < 0.05$ maka variabel tersebut homogen. Begitupun pada *post-test* dengan nilai signifikansi sebesar $0.557 > 0.05$ maka dikatakan data homogen. Selanjutnya adalah uji hipotesis untuk menjawab rumusan masalah. Kriteria pengambilan keputusan jika $\text{Sig} > 0.05$ maka H_0 diterima dan jika $\text{Sig} < 0.05$ maka H_0 ditolak dengan hipotesis kalimat sebagai berikut :

H₀ : Tidak terdapat perbedaan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS sebelum dan sesudah penerapan *Blended Learning* di kelas eksperimen.

H_a : Terdapat perbedaan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS sebelum dan sesudah penerapan *Blended Learning* di kelas eksperimen.

Pada hipotesis 1 menggunakan *Uji Wilcoxon*. Adapun dapat dilihat pada Tabel 5 mengenai hasil *Uji Wilcoxon* sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji *Wilcoxon*

	<i>Posttest</i> Eksperimen - <i>Pretest</i> Eksperimen
Z	-4.549 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber: Data Penelitian (2023)

Hasil uji *wilcoxon* terdapat nilai signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$ maka artinya H₀ ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS sebelum atau sesudah penerapan *Blended Learning* di kelas eksperimen. Pada hipotesis 2 menggunakan *Uji Paired Sample T-test*. Adapun dapat dilihat pada Tabel 6 mengenai hasil *Uji Paired Sample T-test* sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji *Paired Sample T-test*

		Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
Pair 1	<i>Pretest</i> Kontrol - <i>Posttest</i> Kontrol	-7.906	6.418	1.134	-10.220 -5.592	-6.969	31	.000

Sumber: Data Penelitian (2023)

Hasil uji *Paired Sample t-test* dalam minat belajar peserta didik setelah *pre-test* dan *post-test* di kelas kontrol dengan nilai Sig $0.00 < 0.05$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran konvensional di kelas kontrol.

Pada hipotesis 3 menggunakan *Uji Independent Sample T-test* Adapun dapat dilihat pada Tabel 7 mengenai hasil *Uji Independent Sample T-test* sebagai berikut:

Tabel 7. *Independent Sample Test*
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Minat_Belajar	Equal variances assumed	1.102	.298	.590	62	.557	.844	1.430	-2.014	3.702
	Equal variances not assumed			.590	59.451	.557	.844	1.430	-2.017	3.704

Sumber: Data Penelitian (2023)

Hasil uji *Independent sample t-test* pada pengukuran *pre-test* minat belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai sig $0.557 > 0.05$ dan pengukuran *post-test* dengan nilai sig $0.557 > 0.05$ artinya pada hasil *pre-test* dan *post-test* H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah menerapkan *Blended Learning* pada kelas eksperimen dengan minat belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah menerapkan pembelajaran konvensional di kelas kontrol.

Berdasarkan pengolahan data menggunakan *Uji Wilcoxon*, hasil ditemukan terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar antara *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen. Beberapa hasil penelitian memperkuat bahwa pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Syifa Fauziyah & Mochamad Bruri Triyono (2020) yang mengembangkan pembelajaran *Blended Learning* terhadap minat belajar sehingga terbukti bahwa pembelajaran dengan *Blended Learning* dapat meningkatkan minat belajar (Triyono, 2020). Dalam penelitian ini terlihat pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan minat belajar namun hasil yang ditemukan juga dalam penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran di kelas dengan tatap muka penuh ternyata memiliki pengaruh yang sama yaitu dapat meningkatkan minat belajar. Sehingga *Blended Learning* bisa menjadi pilihan dalam pembelajaran karena jika dilihat dalam penelitian ini *Blended Learning* juga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan pengolahan data menggunakan uji *Paired sample-test*, hasil ditemukan terdapat perbedaan minat belajar pada *pre-test* dan *post-test* di kelas kontrol terdapat perbedaan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang umum sering dilakukan dengan guru menjelaskan dan peserta didik mendengarkan atau disebut metode ceramah (Farhan & Arisona, 2022; Puspitasari & Resmalasari, 2022). Guru memiliki peranan penting dalam pembelajaran konvensional. Walaupun pembelajaran konvensional sering dilakukan namun hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik dapat meningkat. Hal ini disebabkan karena peserta didik membutuhkan interaksi secara langsung baik dengan guru maupun teman sebaya dan warga sekolah yang lain. Seperti yang diungkapkan dalam (Slameto, 2015) bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sehingga interaksi langsung dengan lingkungan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar. Tidak hanya itu, meningkatnya minat belajar dalam pembelajaran konvensional pada penelitian ini dikarenakan antusiasme peserta didik dan guru setelah pandemi *Covid-19* yang mengharuskan peserta didik belajar di rumah secara mandiri sehingga saat pembelajaran tatap muka penuh kembali diterapkan minat peserta didik dalam belajar menjadi meningkat.

Berdasarkan data pada *Uji Independent t-test* dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah menerapkan *Blended Learning* pada kelas eksperimen dengan minat belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah menerapkan pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Kedua kelas tersebut baik pada kelas eksperimen dan kontrol mengalami peningkatan, artinya pembelajaran dengan menerapkan *Blended Learning* dan pembelajaran konvensional memiliki pengaruh yang sama dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, sehingga (1) *Blended Learning* dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, tidak hanya mata pelajaran ekonomi. Karena *Blended Learning* efektif diterapkan pada masa pandemi *Covid-19* dan efektif meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa. (2) Hasil penelitian ini dapat diperluas dan disempurnakan pada penelitian yang lebih besar tentang keefektifan metode *Blended Learning* dilihat dari variabel yang berbeda selain kemandirian dan hasil belajar siswa terlihat pada tes yang dilakukan dalam penelitian ini (Mufidah & Surjanti, 2021; Putro, Arisanty, Subiyakto, & Syaharuddin, 2023; Syaharuddin et al., 2021).

Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa telah terjadi peningkatan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di kelas VIII SMPN 3 Bandung. Berdasarkan hasil analisis yang telah ditentukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Terdapat perbedaan minat belajar peserta didik antara *pre-test* dan *post-test* sebelum dan sesudah menerapkan pembelajaran *Blended Learning* dalam pembelajaran IPS pada kelas eksperimen; (2) Terdapat perbedaan minat belajar peserta didik antara *pre-test* dan *post-test* sebelum dan sesudah menerapkan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPS pada

kelas kontrol; (3) Tidak terdapat perbedaan minat belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran *Blended Learning* dengan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyarankan beberapa hal, yaitu agar guru IPS lebih menggali secara lebih dalam terkait penerapan *Blended Learning* terhadap proses pembelajaran. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada ranah yang lebih luas seperti pada peningkatan aspek kognitif agar bisa melengkapi hasil penelitian ini dan lebih berfokus terhadap aspek afektif berupa minat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Farhan, M., & Arisona, R. D. (2022). Problem Based Learning (PBL) Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(2). <https://doi.org/10.20527/pakis.v2i2.5861>
- Idris, H. (2018). Pembelajaran Model Blended Learning. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 5(1). <https://doi.org/10.30984/jii.v5i1.562>
- Mufidah, N. L., & Surjanti, J. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 187–198. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.34186>
- Puspitasari, R., & Resmalasari, S. (2022). Peran Guru Sebagai Figur Panutan Dalam Penerapan Keterampilan Saling Berbagi Di Era Disrupsi. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(2). <https://doi.org/10.20527/pakis.v2i2.6540>
- Putra, M. A. H., Mutiani, M., Jumriani, J., Ramadhan, S., & Rahmatina, R. (2020). Utilization Learning Management System (LMS) of Ruang Guru for Education Teachers in Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 2(1), 31–38. <https://doi.org/10.20527/kss.v2i1.2461>
- Putro, H. P. N., Arisanty, D., Subiyakto, B., & Syaharuddin. (2023). Enhancing the academics' continuous use of educational management information systems in the post-pandemic era. *Polish Journal of Management Studies, Vol. 27, No. 1*. <https://doi.org/10.17512/pjms.2023.27.1.17>
- Rachman, A. A. (2021). Improvement of the Teachers Quality of Distance Learning (PJJ) Plans during the Covid-19 Pandemic. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 2(2), 86–94. <https://doi.org/10.20527/kss.v2i2.3239>
- Slameto, S. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Syaharuddin, S., Mutiani, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Building Students' Learning Experience in Online Learning During Pandemic. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 979–987. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.796>